

SKRIPSI

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PHBS DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI DUSUN SEMBILANG



OLEH

**NAMA : JAHIA JAYANTI
NIM : 10021182126019**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PHBS DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI DUSUN SEMBILANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Gizi pada Fakultas kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : JAHIA JAYANTI
NIM : 10021182126019

PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

Jahia Jayanti; Dibimbing oleh Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., AIFO

Hubungan Sanitasi Lingkungan dan PHBS dengan Kejadian *Stunting* pada Balita
Usia 0-59 Bulan di Dusun Sembilang

xiii + 44 halaman, 4 tabel, 5 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah yang terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Beberapa penyebab tidak langsung kejadian *stunting* yaitu diantaranya sanitasi lingkungan dan PHBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan PHBS dengan kejadian *stunting* pada balita. Metode penelitian secara kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian ini melibatkan balita dengan sampel sebanyak 50 balita, dengan teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah anak yang tinggal menetap selama 1 tahun terakhir dan tidak menderita cacat fisik serta penyakit infeksi seperti diare kronis yang telah diderita selama 14 hari. Instrumen penelitian sanitasi lingkungan dan PHBS diukur melalui kuesioner. Variabel *stunting* diukur langsung menggunakan infantometer dan stadiometer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan *statistical software* dan WHO Anthro. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah sanitasi lingkungan dengan p-value 1,000 dan variabel yang berhubungan ialah PHBS dengan p-value 0,005. Perlu edukasi peningkatan PHBS, terutama cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum memberi makan pada anak guna mencegah terjadinya *stunting*.

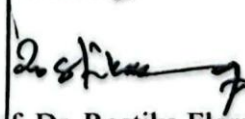
Kata kunci : Balita, Gizi, Sanitasi Lingkungan, *Stunting*
Kepustakaan : 54 (2006-2024)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Gizi,



Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001

Indralaya, 14 Juli 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., AIFO
NIP. 197109271994032004

NUTRITION PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWJAYA UNIVERSITY
Thesis, July 8th 2025

Jahia Jayanti; Mentored by Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., AIFO

The Relationship between Environmental Sanitation and Clean and Healthy Living Behavior with Incidence of Stunting in Toddlers Aged 0-59 Months in Sembilang Hamlet

xiii + 44 pages, 4 tables, 5 figures, 9 attachments

ABSTRACT

Stunting is a common issue in low- and middle-income countries, including Indonesia, particularly in rural areas. Stunting is a problem that occurs in low- and middle-income countries, including Indonesia, especially in rural areas. Stunting has a detrimental functional effect on child growth and development. Some indirect causes of stunting include environmental sanitation and clean and healthy living behavior. This study aims to determine the relationship between environmental sanitation and clean and healthy living behavior with the incidence of stunting in toddlers. The research method is quantitative with a cross-sectional study design. This study sample involved 50 toddlers, with the sampling technique used purposive sampling according to the inclusion criteria. The inclusion criteria in this study were children who had lived permanently for the past year and did not suffer from physical disabilities or infectious diseases such as chronic diarrhea that had been suffered for 14 days. The research instruments for environmental sanitation and clean and healthy living behavior were measured through a questionnaire. The stunting variable was measured directly using an infantometer and a stadiometer. Data analysis univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with statistical software and WHO Anthro. Based on the research results, it shows that the variable not related to the incidence of stunting is environmental sanitation with a p-value of 1.000 and the related variable is clean and healthy living behavior with a p-value of 0.005. Education is needed to improve clean and healthy living behavior, especially washing hands with soap and running water before feeding children to prevent stunting.

Keywords : Toddlers, Nutrition, Environmental Sanitation, Stunting
References : 54 (2006-2024)

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM UNSRI serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian saya melanggar maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 14 Juli 2025

Yang Bersangkutan



Jahia Jayanti

NIM. 10021182126019

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PHBS DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI DUSUN SEMBILANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi

Oleh:

JAHIA JAYANTI

10021182126019



Mengetahui,

Prof. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM

Universitas Sriwijaya

NIP. 197606092002122001

Indralaya, 11 Juli 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Rostika Flora', is written over the text 'Pembimbing'.

Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., AIFO

NIP. 197109271994032004

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan PHBS dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Dusun Sembilang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 08 Juli 2025.

Indralaya, 11 Juli 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

Sari Bema Ramdika, S.Gz., M.Gz

NIP. 199203082022032012

()

Anggota :

1. Dini Arista Putri, S.Si, M.PH

NIP. 199101302022032004

()

2. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., AIFO

NIP. 197109271994032004

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnanarti, S.KM., M.KM

NIP. 197606092002122001

Ketua Jurusan Gizi

()

Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM

NIP. 198604252014042001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Jahia Jayanti
NIM : 10021182126019
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalpinang/19 Juni 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Nyiur
Email : jahiajayanti90@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 15 Pangkalpinang : 2009-2015
2. SMP Negeri 3 Pangkalpinang : 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Pangkalpinang : 2018-2021
4. Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat : 2021-Sekarang
Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

1. Staff Muda Divisi *Media Center* Himpunan Keluarga : 2021-2022
Gizi FKM Universitas Sriwijaya
2. Ketua Divisi *Media Center* Himpunan Keluarga : 2022-2023
Gizi FKM Universitas Sriwijaya
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Bangka (ISBA) : 2021-2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan PHBS Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Dusun Sembilang”. shalawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Gizi (S.Gz) pada Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM selaku Ketua Jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., AIFO selaku dosen pembimbing akademik skripsi terbaik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sari Bema Ramdika, S.Gz., M.Gz selaku penguji 1 dan Ibu Dini Arista Putri, S.Si, M.PH selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan serta saran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, panutanku almarhum bapak dan pintu surgaku ibu tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi dan nasihat. Terima kasih atas segala pengorbanan serta peran besar yang telah menjadi penguat, cahaya, dan pelita dalam setiap langkah kehidupan penulis. Secara khusus, kepada almarhum bapak yang meskipun telah berpulang, doa dan kasih sayangnya tetap hidup menyertai setiap langkah penulis. Semoga beliau memperoleh tempat terbaik di sisi-Nya.

6. Kedua kakak terkasih, Meilees Cahaya Jayanti dan Ega Anugerah Kertajaya atas setiap peluh yang tcurah dan dukungan material yang tak pernah kalian hitung demi mendukung penulis menempuh pendidikan ini. Keberhasilan penulis hari ini adalah berkat dari pengorbanan tulus dan kasih sayang kalian berdua. Kepada adik tersayang, Aqiilah Jayanti yang sering menjadi pendengar keluh kesah penulis.
 7. Sahabat penulis sejak SMP, Jilan Afifah, Maudy Arysta Fadilah, Cinta Sani, Nabilla Puspa Angraini, Annisa Dwi Marcella dan Septiara Indah yang selalu menjadi garda terdepan dalam setiap masa sulit. Bersama kalian, penulis belajar tumbuh, menguat, dan terus melangkah di tengah keraguan. Terima kasih telah selalu memberikan semangat dan dukungan tiap kali penulis merasa jatuh dan hampir menyerah.
 8. Sahabat penulis dari awal perkuliahan, Raisya Amalyandini, Alfina Putri Nursalim, Vina Elfania dan Anindia Mayang Sari yang selalu menjadi tempat bersandar, berbagi semangat dan tawa di sela penatnya perkuliahan.
 9. Sahabat penulis Melvira Alvenda dan Nurul Istiqomah atas dukungan dan kehadiran kalian yang meskipun tak selalu tampak, namun tetap terasa dalam setiap langkah perjalanan ini.
 10. Rekan-rekan satu penelitian penulis yang telah membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan penelitian. Teman-teman seperjuangan Prodi Gizi angkatan 2021 yang telah membersamai penulis selama masa perkuliahan.
 11. Tidak lupa kepada diri saya sendiri, wanita sederhana dengan impian besar. Terima kasih karena telah bertahan, tetap tegak berdiri dan terus berani melangkah, meski keadaan sering kali seolah memaksa untuk menyerah.
- Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang membantu. Penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Indralaya, 3 Juli 2025

Penulis

Jahia Jayanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	4
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Lingkup Materi.....	5
1.5.2 Lingkup Lokasi	5

1.5.3	Lingkup Waktu	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		6
2.1	Definisi Balita	6
2.2	Status Gizi	6
2.3	Konsep Stunting	7
2.3.1	Definisi Stunting	7
2.3.2	Faktor Penyebab Stunting	8
2.3.3	Dampak Stunting.....	12
2.3.4	Pencegahan Stunting	13
2.4	Pengukuran Stunting dengan Antropometri PB/U atau TB/U	14
2.5	Kerangka Teori.....	18
2.6	Kerangka Konsep	19
2.7	Definisi Operasional.....	20
BAB III ARTIKEL ILMIAH		21
3.1	Artikel Ilmiah	21
BAB IV PEMBAHASAN.....		27
4.1	Karakteristik Wilayah.....	27
4.2	Keterbatasan Penelitian	28
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	28
4.3.1	Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting.....	30
4.3.2	Hubungan PHBS dengan Kejadian Stunting	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....		38
LAMPIRAN.....		45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas PB/U atau TB/U	7
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	20
Tabel 4. 1 Data Univariat	28
Tabel 4. 2 Data Bivariat	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengukuran Tinggi Badan Anak dengan Infantometer	16
Gambar 2. 2 Pengukuran Tinggi Badan Anak dengan Stadiometer.....	17
Gambar 2. 3 Kerangka Teori	18
Gambar 2. 4 Kerangka Konsep	19
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Sembilang.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah Penelitian	46
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	48
Lampiran 3. Output SPSS	54
Lampiran 4. Kaji Etik.....	62
Lampiran 5. Sertifikat Sinta	63
Lampiran 6. Daftar Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang Vol 20 No 1	64
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 8. Lembar Bimbingan Skripsi.....	69
Lampiran 9. Lembar Hasil Pengisian Kuesioner	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia dengan beban gizi buruk yang tinggi, termasuk stunting (UNICEF et al., 2023). Stunting menyumbang angka kematian 15-17% dari seluruh anak di dunia (Sari & Rozi, 2022). Pada tahun 2022 secara global, terdapat 22,3% atau sekitar 148 juta anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting. Data prevalensi anak balita stunting Indonesia pada tahun 2022 mencapai 31% yang masuk kategori ambang batas sangat tinggi (UNICEF et al., 2023). Sementara menurut data SSGI pada tahun 2022 angka kejadian stunting di Indonesia 21,6% angka ini terjadi penurunan apabila dibandingkan tahun 2019 dimana angka stunting mencapai 27,7% (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2023 angka stunting turun 0,1% menjadi 21,5%. WHO menetapkan stunting bisa ditoleransi di angka 20% akan tetapi Indonesia menetapkan penurunan stunting sebesar 14% di tahun 2024 (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Hal ini membutuhkan kerja keras dari semua pihak mengingat tahun ini sudah memasuki pertengahan tahun 2025. Salah satu provinsi yang masih memiliki prevalensi stunting di atas angka 14% menurut data SSGI ialah Sumatera Selatan yang mencapai 18,6%. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatra Selatan yang menempati urutan ke 3 dari 18 kabupaten/kota yaitu sebesar 24,8% (Kemenkes, 2022). Kondisi ini diperburuk dengan jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Banyuasin yang mencapai 10% (Dinkes Sumsel, 2023).

Stunting pada dampak jangka pendek dapat membuat anak mengalami gangguan pada sistem metabolisme dalam tubuh, pertumbuhan fisik yang kurang optimal, hambatan perkembangan otak dan kecerdasan. Sementara itu dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menyebabkan penurunan daya pikir dan prestasi belajar, menurunnya imunitas tubuh sehingga rentan sakit, serta saat usia dewasa menyebabkan turunnya daya saing dan performa kerja serta

rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berakibat pada rendahnya produktifitas ekonomi. Pada fase lanjut usia berisiko tinggi munculnya penyakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas (Anggryni et al., 2021).

Kejadian stunting disebabkan oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung tidak langsung diantaranya ialah sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu komponen penting dalam kesehatan lingkungan adalah sanitasi rumah yang baik dan memadai (Widyasari & Steviani, 2024). Sanitasi lingkungan sangat erat kaitannya dengan ketersediaan air bersih, kepemilikan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan dalam setiap keluarga. Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit termasuk penyakit infeksi seperti diare (Lynawati, 2020). Dari sisi lingkungan untuk akses air minum proporsi rumah tangga dengan akses air minum layak dasar baru mencapai 85,6%. Begitu juga untuk sanitasi dan hygiene dasar proporsi rumah tangga dengan akses layak sendiri hanya 69,4% dan proporsi rumah tangga dengan akses sanitasi aman sangat rendah yaitu 11,5%. Kondisi ini menyebabkan stunting di Indonesia pada tahun 2023 hanya mampu turun 0,1% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan rangkaian perilaku kesehatan dilakukan atas dasar kesadaran pribadi, sehingga tiap anggota keluarga mampu menjaga kesehatan diri secara mandiri serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS yang buruk dapat menyebabkan anak terkena infeksi. Kebiasaan seperti merokok di dalam rumah, menggunakan air sungai yang tidak higienis untuk memasak, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan yang terlihat dari sampah yang berserakan di halaman serta air bak mandi yang jarang dibersihkan dapat menyebabkan konsumsi air yang tercemar, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya diare (Hermawan & Somantri, 2020).

Terdapat kaitan yang erat antara infeksi seperti diare dan malnutrisi. Infeksi akan menurunkan nafsu makan sehingga intake makanan berkurang (Adila, 2021). Hal ini dapat menyebabkan malnutrisi akibat penurunan intake

makanan, penurunan absorpsi nutrisi di usus halus serta peningkatan katabolisme nutrisi yang dibutuhkan untuk proses perbaikan jaringan. Sebaliknya, kondisi malnutrisi dapat pula menjadi faktor yang mempermudah terjadinya infeksi akibat penurunan fungsi barier mukosa usus dan memicu perubahan kepada sistem kekebalan tubuh, sehingga meningkatkan risiko terkena infeksi dan risiko stunting (Irawan & Hastuty, 2022).

Dusun Sembilang merupakan salah satu dusun di Kabupaten Banyuasin, sebuah wilayah yang berada di muara Sungai Sembilang yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Sembilang. Sembilang yang sebagian besar terdiri dari kawasan hutan mangrove dan lahan gambut, tidak memiliki sumber air tawar yang layak untuk dikonsumsi. Untuk memenuhi kebutuhan mandi dan cuci, masyarakat sepenuhnya mengandalkan satu-satunya sumur bor yang menghasilkan air tawar berwarna kecoklatan juga air hujan. Berdasarkan pengamatan awal akses terhadap fasilitas sanitasi masih buruk dan tingkat penerapan PHBS di masyarakat juga masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan sanitasi lingkungan dan PHBS terhadap kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan sanitasi lingkungan dan PHBS terhadap kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan PHBS terhadap kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan ekonomi keluarga) pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sanitasi lingkungan pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi PHBS pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang.
5. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang
6. Menganalisis hubungan PHBS dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Dusun Sembilang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah memperluas pengetahuan mengenai hubungan sanitasi lingkungan dan PHBS terhadap stunting pada balita dan untuk menerapkan teori dan peningkatan ilmu gizi yang telah didapat selama perkuliahan di program studi gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengaruh menerapkan sanitasi lingkungan dan PHBS terhadap stunting.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat di bidang gizi, terutama materi yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan, PHBS dan status gizi terutama stunting.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sembilang, Banyuasin.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni-Juli 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N. (2021). Literature Review Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 277.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita* (1st ed.). KENCANA.
- Ainin, Q., Ariyanto, Y., & Kinanthi, C. A. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu, Praktik Pengasuhan Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Lokus Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 89–95. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35848>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Akses Jamban Sehat pada Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 117–122.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan Evy Noorhasanah¹, Nor Isna Tauhidah² 1,2. 4(1), 37–42.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Dinkes Sumsel. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022. In

Dinkes *Provinsi* *Sumatera* *Selatan.*
<https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIXUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>

- Ellyani Abadi, Siti Hadranti Ananda H, H. I. M. (2022). Penilaian Status Gizi Mandiri pada Balita di Kelurahan Mokoau Kota Kendari. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 03(01), 13–18.
- Gloria Tutu, C., Akbar, H., & Kaseger, H. (2022). Hubungan Penerapan dan Edukasi PHBS Dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Passi II Relationship between Implementation and Education of Clean and Healthy Behavior with Diarrhea In Toddlers in Passi II Village. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 12(2), 172–176.
- Hasni, N., Amir, R., Studi, P., Masyarakat, K., Ilmu, F., Universitas, K., & Parepare, M. (2024). *Best Practice Personal Hygiene Orang Tua Balita Stunting : Studi Kasus Di Desa Batulappa dan Desa Kassa*. 24(2), 227–240.
- Helena Ludorika Simanihuruk, Yetrie Ludang, Syamsul Arifin, Firlianty, F., Nawan, N., & Vera Amelia. (2023). Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2759–2772. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5129>
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. Gadjah Mada University Press.
- Hermawan, D., & Somantri, U. W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Keluarga Di Kelurahan Muara Ciujung Barat Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 296–305. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.66>
- Inamah, I., Ahmad, R., Sammeng, W., & Rasako, H. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Stunting pada Anak Balita di Daerah Pesisir Pantai Puskesmas Tumalehu Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(2), 55–61. <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i2.139>

- Irawan, A., & Hastuty, H. S. B. (2022). Kualitas Fisik Air, Kejadian Diare Dengan Stunting Pada Balita di Puskesmas Arso Kota. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 130–134. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1119>
- Iswari, Y., Rohayati, & Hartati, S. (2021). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Umur 0-24 Bulan (Baduta) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(January), 8–13. <https://doi.org/10.33846/sf12nk109>
- Kemenkes. (2016). *PHBS*.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020* (Vol. 7). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Kemenkes. (2021). Bayi dan Balita. In *Kemenkes* (p. 1). <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>
- Kemenkes. (2022a). *Apa Itu Stunting*. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Kemenkes. (2022b). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemenkes*.
- Kemenkes. (2022c). Standar Alat Antropometri Dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. In *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Interensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Kemenkes RI* (Issue March).
- Lynawati. (2020). Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap Stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.33488/1.jh.2020.1.245>
- Mariana, P. P., & Kusuma Scorpia Lestari. (2022). Analisis Faktor Personal Higiene dan Akses pada Sanitasi terhadap Kasus Stunting pada Balita di Asia : Literature Review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 116–130. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.2661>

- Maryani, N., Novita, A., & Hanifa, F. (2023). *Hubungan Pola Pemberian Makan , Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Tahun 2022*. 02, 396–403. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.130>
- Menteri Kesehatan. (2020). *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta, Depkes RI.
- Meokbun, F. S. (2019). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Menur Manyar Rejo Kota* 2(1), 1–12. [https://eprints.unmerbaya.ac.id/id/eprint/50/%0Ahttps://eprints.unmerbaya.ac.id/id/eprint/50/3/BAB II.pdf](https://eprints.unmerbaya.ac.id/id/eprint/50/%0Ahttps://eprints.unmerbaya.ac.id/id/eprint/50/3/BAB%20II.pdf)
- Misdayanti, & Suwanti. (2019). Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19–29.
- Misnawati, Dewi, N., Kartadipura, R. H., & Sahlan, C. (2022). Penilaian Sarana Dan Prasarana Lingkungan Perumahan Sehat Berdasarkan Aspek Peraturan Pemerintah. *Jurnal Rekayasa Konstruksi (Jrk)*, 1(1), 9–18.
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Rhomadona, S. W., Cahyaningrum, M. A., Windry, B., & Martha, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Stunting Pada Siswa Paud Rt 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 32–37. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i2.398>
- Rohmah, I. U., Nugraheni, S. A., & Rahfiludin, M. Z. (2022). Hubungan antara Perilaku, Lingkungan, Genetik dan Pelayanan Kesehatan dengan Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun : Telaah Pustaka. *Media Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia*, 21(2), 133–141. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.133-141>
- Saadong, D., B. S., Nurjaya, & Subriah. (2021). BBLR, Pemberian Asi Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang Volume*, 7, 52–58.
- Sari, F., & Rozi, V. F. (2022). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kota Bengkulu. *Injection : Nursing Journal*, 2, 2003–2005. www.aging-us.com
- Setianingsih, E., Hidayani, & Astuti, R. P. (2024). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi, Riwayat ASI Eksklusif Dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 119–133.
- Siagian, J. L. S., Wonatoray, D. F., & Thamrin, H. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Remu Selatan Kota Sorong. 5(2), 111–116.
- Sihite, N. W., Nazarena, Y., Ariska, F., & Terati. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Dan Karakteristik Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting. *November*, 60.
- Siregar, S. H., & Siagian, A. (2021). Hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian stunting pada anak 6 – 24 bulan di Kabupaten Langkat. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal*, 1, 1–8.
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Husada Mandiri.
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. M. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5, 71–75.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Stunting di Indonesia dan Determinannya*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Susilawati, & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *IJOH: Indonesian Journal of Public*

Health, 01(02), 1–6.

UNICEF. (2020). UNICEF Conceptual Framework on Maternal and Child Nutrition. In *Nutrition and Child Development Section, Programme Group 3 United Nations Plaza New York, NY 10017, USA*. www.unicef.org/nutrition%0Afile:///C:/Users/HP/Documents/KULIAH/S E M E S T E R - 6/Proposal Skripsi/Jurnal Pola Makan & Status Gizi/Bagan UNICEF Conceptual Framework.pdf

UNICEF, WHO, & Group, W. B. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2023 edition. In *World Health Organization* (Vol. 24, Issue 2).

Wado, L. A. L., Sudargo, T., & Armaidy, A. (2019). *Sosio Demografi Ketahanan Pangan Keluarga dalam Hubungannya dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kelurahan Tanjung Mas , Kecamatan Semarang Utara , Kotamadya Semarang , Provinsi Jawa Tengah)*. 25(2), 178–203.

Waslia, D., & Sumarni, R. (2022). Hubungan Pelayanan Kesehatan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Posyandu Desa Padasuka Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(3), 99–101.

Wati, L., & Musnadi, J. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4116>

WHO. (2015a). *Stunting in a Nutshell*. <https://Www.Who.Int/News/Item/19-11-2015-Stunting-in-a-Nutshell>. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>

WHO. (2015b). *Stunting In a Nutshell*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>

Widyasari, I. A. P. G., & Steviani, N. K. M. (2024). Inspeksi Kesehatan Lingkungan dalam menjaga sanitasi rumah di lingkungan UPT Puskesmas Tembuku I

Bangli. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 82–91.
<https://doi.org/10.53977/sjpkm.v3i1.1801>

Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.

Yuniastuti, A., Hidayah, I., Susanti, R., & Pratikwo, S. (2024). Hubungan Faktor Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Kota Pekalongan Tahun 2023. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 22(1), 28–35. <https://doi.org/10.54911/litbang.v22i1.301>

Zahrawani, T. F., Nurhayati, E., & Fadillah, Y. (2022). Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020 The Relationship of Latrine Conditions with Incidence of Stunting in the Cicalengka Public Health Center in 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JIKS)*, 4(1), 1–5.